

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu masa atau periode yang penuh gejolak. Suatu tahap dari perkembangan manusia yang merupakan masa peralihan/transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja biasanya merupakan masa yang sulit bagi seseorang, karena pada masa ini terjadi suatu perubahan jasmani, rohaniah, emosional dan sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menghindarkan diri dari pergaulan atau hubungan dengan orang lain, baik yang terjadi dalam keluarganya, disekolah ataupun di masyarakat. Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari hubungan antara yang satu dengan yang lain, dan berusaha untuk membaur dengan orang lain yang berada dilingkungannya.

Perkembangan sampai dengan remaja itu sendiri tidak lepas dari peranan yang sangat besar dari keluarga dimana anak dibesarkan, terutama untuk remaja yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan psikis. Karena seorang remaja merupakan bagian dari anggota keluarga, maka sudah selayaknya dalam pertumbuhan, ia membutuhkan uluran tangan dari keluarga khususnya kedua orang tuanya, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang.

Chaplin (1975) mengartikan keluarga sebagai sekumpulan individu yang hidup dalam satu rumah yang mempunyai ikatan perkawinan atau mempunyai pertalian darah, yang biasanya meliputi seorang ayah, seorang ibu,

dan anak. Dan menurut Prasetyo (Ahmadi, 1991), keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, yang mempersiapkan seseorang untuk menjadi manusia sosial, mandiri dan berprestasi. Maka dapat dikatakan bahwa melalui keluargalah seorang remaja memperoleh bimbingan, pendidikan, dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Seperti penuturan Yudi (nama samaran) dalam komunikasi personal kepada peneliti sebagai berikut:

“Iya, awak pengennya punya keluarga yang akur, bisa ngumpul semua gak berantakan gitu..., kalo ada apa-apa kan bisa cerita kayak orang-orang gitu..., tapi awak mo dicemanai buk.. orang dari dulunya udah kaek gini..? awak nggak pernah tau buk rasanya punya bapak kaek apa..., ya udahlah dianggap kayak gak ada ajalah...! (Komunikasi personal tgl: 16 Juli 2011).

Pada hakekatnya, semua manusia khususnya remaja membutuhkan keluarga yang harmonis, sebagai tempat untuk mengembangkan diri menjadi manusia yang lebih baik. Namun pada kenyataannya tidak semua orang mendapatkan kesempatan untuk tinggal dan dibesarkan dalam keluarga yang utuh dan harmonis. Salah satunya adalah mereka yang memiliki orang tua bercerai.

Perceraian adalah perpisahan antara suami istri yang sah disebabkan tidak adanya lagi kesesuaian hubungan antara suami istri, sehingga mereka hidup berpisah atau sendiri-sendiri. Akibat dari perceraian ini anak harus tinggal dengan salah satu dari kedua orang tuanya baik ayah atau ibu. Dengan perceraian orang tua, anak akan memunculkan tingkah laku yang negatif karena menafsirkan bahwa mereka diabaikan dan tidak diakui. Kondisi inilah yang menyebabkan anak atau remaja merasa tertekan dan frustrasi.